

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi mengenai "Valuasi Ekonomi Dampak Lingkungan Akibat Pertambangan Pasir Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi", maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi mengenai hasil penelitian sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

- 1) Secara morfologi, Kecamatan Sukalarang merupakan bagian dari kaki pegunungan bentang alam vulkanik yang secara alami cukup indah dan asri. Elevasi daerah ini berada antara 825-875 meter, lerengnya landai antara 3-4 % di daerah lembah dan agak terjal di daerah pegunungan dengan lereng 7-15 %. Bentang alam (morfologi) di Kecamatan Sukalarang sebelum adanya kegiatan pertambangan pasir merupakan daerah persawahan dan kebun jagung serta sayur-sayuran yang landai. Kondisi saat ini, bentang alam di Kecamatan Sukalarang terlihat gundul dan tandus (terbuka tanpa adanya tumbuhan penutup) dan cenderung mulai menerjal, Apalagi kondisi lubang bekas galian tambang ini sudah jauh di bawah Sungai Cikupa. Selain itu, karena kegiatan pertambangan pasir ini dilakukan secara soliter/terpisah - pisah, maka perubahan bentang alamnya pun terjadi secara terpisah dengan kondisi morfologi lahan yang berlubang - lubang dan kelihatan tandus/gundul dan cenderung menerjal, dengan kedalaman penggalian 30 - 40 m.

- 2) Keberadaan proyek pertambangan pasir mempunyai segi positif terhadap kelestarian sumberdaya alam. *Pertama*, sebelum adanya kegiatan pertambangan pasir, mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai buruh tani. Dengan adanya aktivitas pertambangan, maka terbuka pula kesempatan kerja bagi penduduk dari beberapa desa untuk bekerja sebagai buruh kasar dan karyawan di pertambangan, serta membuka peluang usaha baru (pengusaha batako dan pengusaha batu split, warung - warung disekitar lokasi pertambangan), *Kedua*, sumbangan yang diberikan pengusaha antara lain pelebaran jalan, sumbangan bagi pembangunan mesjid, dan sumbangan bagi kegiatan pemuda. Pendapatan daerah yang dihasilkan dari retribusi jalan Rp. 1.500,- untuk truk kecil dan Rp. 2.500,- untuk truk besar. Rata-rata truk yang melewati jalan desa sekitar 150 - 200 truk dari kedua jenis. Maka jumlah pendapatan daerah dari retribusi per bulan berkisar Rp 2.500.000,- sampai Rp 4.000.000,-. Sedangkan dari segi negatif terhadap kelestarian sumberdaya alam. *Sektor pertanian*, terjadi penurunan produksi padi, sebagai dampak dari berkurangnya lahan pertanian yang mengakibatkan sebagian besar penduduk kehilangan mata pencaharian, terutama buruh tani dan pedagang sayur, air yang sudah mengandung limbah tidak bisa dipakai untuk menyiram sayuran, karena dapat mengakibatkan sayuran menjadi rusak (mati). *Sektor Kesehatan*, rata-rata daerah yang dekat dengan lokasi pertambangan pasir penduduknya menderita penyakit saluran pernafasan dan gatal-gatal. *Perubahan Tata Air (Kualitas dan Kuantitas Air Tawar)*, rata-rata daerah

yang dekat dengan lokasi pertambangan pasir kedalaman air tanahnya mencapai lebih dari 15 meter, sedangkan daerah yang jauh dari lokasi pertambangan pasir pada umumnya kedalaman air tanah mencapai 5-10 meter dan air bersih untuk minum ataupun untuk keperluan hidup sehari-hari maka penduduk harus mengeluarkan uang untuk membeli air bersih.

- 3) Valuasi ekonomi dampak lingkungan akibat pertambangan pasir, yang hanya melihat biaya pengganti akibat penurunan produktivitas di sektor pertanian, biaya pengganti akibat gangguan kesehatan, dan biaya pengganti akibat perubahan tata air (kualitas dan kuantitas air tawar), pertambangan pasir di Kecamatan Sukalarang ini tidak menguntungkan. Masih ada biaya pengganti yang harus dikeluarkan sekitar Rp. 8.643.200/tahun. Apabila dihitung dari sektor-sektor yang lain yang terkena dampak, maka kerugian atau biaya pengganti yang harus dikeluarkan oleh pertambangan pasir ini akan bertambah lagi.

5.2 Rekomendasi

- 1) Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat di manfaatkan bagi pengembangan kebijakan pemerintah di bidang pertambangan pasir. Khususnya yang berhubungan dengan perijinan pertambangan pasir, penyuluhan pengelolaan lingkungan hidup dan pemanfaatan lahan bekas galian.
- 2) Berdasarkan fakta dilapangan karena daerah penelitian ini merupakan daerah pertanian dan permukiman penduduk, sehingga perlu diperhatikan

dampak negatif yang akan timbul akibat adanya pertambangan pasir. Maka dari itu perlu adanya penanggulangan yang serius dari semua pihak.

- 3) Penulis skripsi yang berkenaan dengan valuasi ekonomi dampak lingkungan akibat pertambangan pasir di Kecamatan Sukalarang, baru terarah kepada sektor pertanian, sektor kesehatan, dan Perubahan Tata Air. Oleh karena itu masih banyak sektor lain yang perlu diselidiki. Penulis menyarankan agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi yang akan mengakhiri studinya.

